

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Untuk mengidentifikasi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan, menurut Hopkins dalam Wadhani (2007, hlm 3)

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat “praktis”. Dikatakan praktis karena penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti serta menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari dalam mengelola program pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Elliot dalam Zaenal (2006, hlm 18), “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya”.

Mengacu dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang mendapatkan intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan. Dalam hal ini, PTK dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran dalam kelas.

Menurut Wadhani (2007, hlm 1.15) karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian)
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Dalam proses penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus dan dalam setiap siklus ada beberapa tahapan atau komponen yang harus dilakukan.

Zaenal Aqib (2006, hlm 7) mengemukakan bahwa ada empat tahapan komponen model penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu:

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

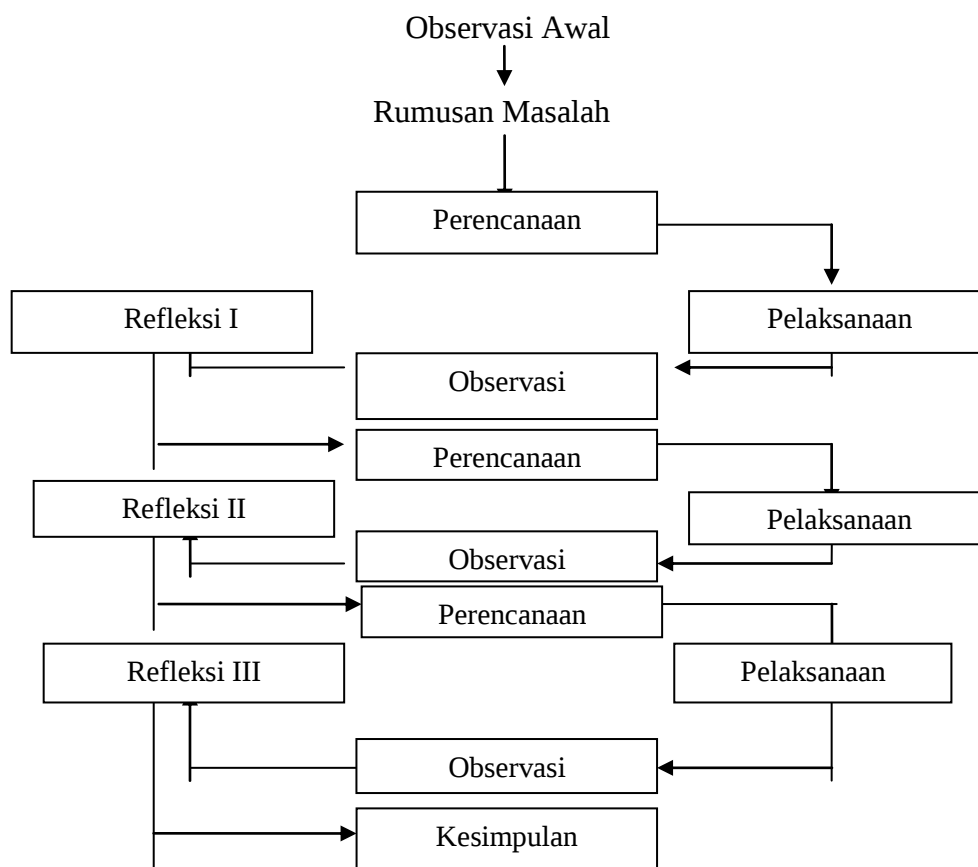
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati: Mengamati atas hal atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa
4. Refleksi: Penelitian m,engkaji, malihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Ada beberapa jenis model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu model Ebbut (1985), Elliot (1991), model Mc. Kernan (1991), dan model Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

B. Model Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan dalam setiap siklus ada beberapa tahapan atau komponen yang harus dilakukan. Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada hakekatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat kmponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karenaitu siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun bentuknya sebagai berikut :



Bagan 3.1. Adopsi Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Didalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Aksi/tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah dilakukan refleksi, kemudian diadakan perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus hingga mencapai hasil yang maksimal.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN SUKASARI 1 Kota Bandung. Sekolah ini berada di jln. Suka Karya 1 No.19 Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada 29 Januari 2015 dan siklus II dilaksanakan pada 03 Februari 2015. Kegiatan dipusatkan disekolah atau dikelas, mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi persiklus.

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN SUKASARI 1 Bandung. Subjek penelitian adalah kelas III sekolah dasar yang berjumlah 27 orang dengan jumlah siswa laki-laki 13 siswa dan perempuan 14 siswa. Sekolah ini terdiri dari 9 ruangan kelas, 1 ruangan guru dan kepala sekolah, 1 kamar mandi guru dan 1 kamar mandi siswa.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas III SD Negeri Sukasari 1 Bandung. Adapun prosedur pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Pembuatan surat ijin ke sekolah
- b. Observasi
- c. Menyusun Proposal
- d. Pembuatan SK
- e. Membuat instrumen penelitian

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukasari 1 Bandung tahun pembelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III. Objek penelitian adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam setiap siklus ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

1). Perencanaan (*planing*)

- a). Peneliti melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- b). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c). Membuat media pembelajaran
- d). Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e). Membuat alat evaluasi pembelajaran

2). Pelaksanaan (*acting*)

- a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- b) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *mind mapping*
- d) Memberikan tes keterampilan membaca
- e) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar.
- f) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.

3). Pengamatan (*observation*)

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- b) Mengamati kesesuaian penggunaan *mind mapping* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- c) Mengamati keterhubungan antara penggunaan *mind mapping* dengan keterampilan membaca.

4). Refleksi (*reflecting*)

- a) Mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa test keterampilan membaca, dan lembar observasi

- b) Menganalisis sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan pelaksanaan siklus I

b. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran membaca menggunakan metode *mind mapping* dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama.

1). Perencanaan (*planing*)

Pada siklus kedua ini diharapkan perencanaan sudah matang dari pada perencanaan siklus pertama dalam hal:

- a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan) berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- b) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer.

2). Pelaksanaan (*acting*)

Pada siklus kedua ini diharapkan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dari pada pelaksanaan siklus pertama dalam hal:

- a). Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- b). Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*
- c). Memberikan tes keterampilan membaca berupa tes membaca
- d). Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran
- e). Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar.
- f). Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- g).Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.

3). Pengamatan (*observation*)

Pada siklus kedua ini diharapkan pengamatan sudah terlaksana dengan baik dari pada pengamatan siklus pertama dalam hal:

- a). Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- b). Mengamati kesesuaian penggunaan *mind mapping* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- c). Mengamati keterhubungan antara penggunaan *mind mapping* dengan keterampilan membaca pada pembelajaran tematik.

4). Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus kedua ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah seluruh data diperoleh peneliti akan menganalisis data serta

Stephani Rosalina, 2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE
MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

membuat kesimpulan atas penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

3. Laporan hasil penelitian

- 1) Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian.
- 2) Menganalisis data yang telah diperoleh apakah ada peningkatan kemampuan membaca dengan metode *mind mapping*.
- 3) Membuat kesimpulan atas penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tindakan terdapat satu RPP untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini, maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca.

2. Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa digunakan dua tes kemampuan membaca yaitu tes proses kegiatan belajar membaca dan tes hasil pembelajaran membaca.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Peneliti membuat lembar observasi dengan tujuan untuk membantu mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tindakan. Selain itu juga untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini dengan wawancara juga peneliti dapat mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Stephani Rosalina, 2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE
MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu data hasil kemampuan membaca siswa. Data akan diolah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif.

2. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan tahapan yang sangat penting karena berdasarkan hasil analisis data dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan pelaksanaan siklus berikutnya Data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa dan dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis yang telah disusun. Rambu-rambu analisis tersebut didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Adapun penentuan rambu-rambu analisis data pada keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Membaca melalui Penerapan Metode *Mind Mapping*

Tahap Pembelajaran	Fokus Pemahaman	Prosedur Memahami	Kualifikasi		
Pembentukan kemampuan intonasi	Ketepatan pelafalan	-Membaca suku kata dengan intonasi yang tepat -Membaca kata dengan intonasi yang tepat - Membaca kalimat dengan intonasi yang tepat			
Pembentukan kelancaran membaca	Ketepatan intonasi	- Membaca suku kata dengan lancar- -Membaca kata dengan lancar -Membaca kalimat dengan lancar			

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pembentukan kelancaran membaca	Kelancaran dalam membaca	- Membaca suku kata dengan lancar - Membaca kata dengan lancar - Membaca kalimat dengan lancar			
--------------------------------	--------------------------	--	--	--	--

Diadaptasi dari Resmi (1998) dalam skripsi Aas Sumarni (2010:29)

Tabel 3.2
Rambu-rambu hasil Pembentukan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode *Mind Mapping*

Tahap pembelajaran dan hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi		
Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Tepat dalam melafalkan bacaan	- Pelafalan suku kata yang tepat - Pelafalan kata yang tepat - Pelafalan kalimat yang tepat			

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Membaca dengan Intonasi yang tepat	- Membaca suku kata dengan intonasi yang tepat - Membaca kata dengan intonasi yang tepat - Membaca kalimat dengan intonasi yang tepat			
Pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca.	Lancar dalam membaca	- Membaca suku kata dengan lancar - Membaca kata dengan lancar - Membaca kalimat dengan lancar			

Diadaptasi dari Resmi (1998) dalam skripsi Aas Sumarni(2010:30)

Keterangan :

B :Baik

C : Cukup

K : Kurang

Penentuan kualifikasi :

1. Kualifikasi Baik, jika 3 deskriptor muncul
2. Kualifikasi Cukup, jika 2 deskriptor muncul
3. Kualifikasi Kurang, jika 1 deskriptor yang muncul

Penentuan rambu-rambu pemahaman dan kemampuan membaca dilakukan dengan menentukan kriteria, menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri deskriptor dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa membaca.

Kriteria yang dijadikan kriteria yang dibentuk pemahaman dan kemampuan siswa membaca adalah mampu melafalkan kalimat kata dan suku kata, membaca kalimat, kata, dan suku kata, ,membaca lancar kalimat, kata dan suku kata. Indikator yang digunakan adalah kesesuaian dan ketepatan serta kelancaran dalam membaca.

Rumus perhitungan nilai tes membaca siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

$$= \frac{9}{9} \times 100 = 100$$

Stephani Rosalina, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Rumus perhitungan presentase menurut Santoso (2005:57) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase

f = jumlah siswa yang memenuhi kategori

n = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta

H. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.3

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Bulan													
	Mar et		April				Mei				Juni			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Kegiatan Awal														
a. Pembuatan surat izin penelitian ke sekolah														
b. Mengadakan observasi dan wawancara														
c. Pembuatan Proposal														
d. Pembuatan SK														
e. Pembuatan instrumen penelitian														
2. Pelaksanaan Penelitian														
a. Siklus I														
b. Siklus II														

3. Laporan Penelitian															
a. Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian															
b. Menganalisis data yang telah diperoleh															
c. Membuat kesimpulan															

Stephani Rosalina, 2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWADENGAN MENGGUNAKAN METODE
MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas III SD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu